



Prosiding Seminar Nasional
Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi
30 Oktober 2019
President University

ISBN: 978-0-6486981-6-6

PEMBELAJARAN AKTIF: PENINGKATAN MUTU PERGURUAN TINGGI MELALUI PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL

ACTIVE LEARNING: QUALITY IMPROVEMENT OF HIGHER EDUCATION THROUGH INTERNAL QUALITY ASSURANCE DEVELOPMENT

Rachmi Satwhikawara
Karina Beiby Yulian
Lina Rosmawati
President University
rachmisatwhika@president.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan data BAN-PT di Indonesia saat ini perguruan tinggi swasta yang masih banyak yang terakreditasi "C". Salah satu faktornya adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya sistem penjaminan mutu internal di Institusi. Telah terpilih 5 (lima) perguruan tinggi yang sebagian besar program studinya masih terakreditasi C menjadi peserta PT Asuhan. Salah satunya adalah perguruan tinggi dari wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar) di Indonesia. Melalui lokakarya penyusunan dokumen SPMI peserta diberikan bekal pengetahuan tentang peranan unit penjaminan mutu, serta bagaimana membentuk dan mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai langkah awal meningkatkan mutu. Metode pelaksanaan Lokakarya yaitu menggunakan metode pembelajaran aktif. Peserta berperan aktif untuk berdiskusi, berpendapat, dan memecahkan masalah yang terkait dengan PT masing-masing. Luaran dari lokakarya ini adalah terbentuknya unit penjaminan mutu di masing-masing perguruan Tinggi dan mengimplementasikan PPEPP.

Kata kunci: SPMI, Lokakarya, Pembelajaran Aktif

ABSTRACT

Based on data from BAN-PT Indonesia, there are currently many Higher Education Institutions (HEIs) entitled with "C" accreditation. The factor behind the low accreditation status is the lack of understanding of the importance of the internal quality assurance system in the Institution. There are 5 (five) universities selected to be participants at Program Asuh, in which most of their study programs accredited "C". One of them is from the 3T region in Indonesia. Through the SPMI document workshops participants were provided with knowledge about the role of the quality assurance unit, as well as how to establish and develop an Internal Quality Assurance System as a first step to improving quality. Workshop implementation method is using active learning methods. Participants have an active role to discuss, argue, and solve problems based on their University. The output of this workshop is each University has the quality assurance unit and the ability to implement PPEPP

Keywords: Quality Assurance, Workshop, Active Learning



Pendahuluan

Latar Belakang

Pemerintah memberikan kebebasan dalam pengelolaan Perguruan Tinggi (PT) melalui dikeluarkannya Sisdiknas UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan diberikannya otonomi kepada masing-masing Perguruan Tinggi, maka perlu ada sistem yang akan menjamin bahwa mutu Perguruan Tinggi dikelola dan dijalankan, sehingga implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) menjadi penting dalam pengembangan mutu di Perguruan Tinggi. Keberhasilan mutu sebuah perguruan tinggi salah satunya dinilai dari nilai "A" atau "unggul" melalui akreditasi oleh BAN-PT. Saat ini masih ada 1.040 PT terakreditasi C. Selain itu saat ini dari 27.700 prodi Perguruan tinggi terakreditasi C sebanyak 5.313 (27%), bahkan ada yang belum terakreditasi 8.051 program studi (Data BAN-PT, Panduan Program Asuh PT Unggul). Data tersebut menunjukkan masih perlu peningkatan mutu bagi program studi maupun Perguruan Tinggi. Melalui Program Asuh 2019, telah terpilih lima PT Asuhan salah satunya PT dari wilayah 3T yang sebagian besar program studinya masih terakreditasi C. Demi keberlanjutan perguruan tinggi maka diperlukan upaya untuk meningkatkan mutu program studi perguruan tinggi. Salah satu upaya adalah melalui sosialisasi implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang disampaikan melalui Lokakarya Penyusunan Dokumen SPMI menjadi langkah awal untuk mensosialisasikan dan membentuk serta mengembangkan SPMI di Perguruan Tinggi, agar PT asuhan dapat menjalankan siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan PPEPP (Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016) untuk meningkatkan mutu.

Rumusan Masalah

Belum dilaksanakannya SPMI dan PPEPP di PT Asuhan dinilai karena kurangnya pembinaan kepada masing-masing PT Asuhan terkait SPMI. Berdasarkan hasil observasi awal didapatkan data keberadaan Unit Penjaminan Mutu di 5 (lima) PT Asuhan belum aktif dalam menjalankan sistem penjaminan mutu. Tidak aktifnya Unit Penjaminan Mutu menyebabkan belum berjalannya PPEPP secara berkelanjutan. Unit Penjaminan Mutu pada masing-masing perguruan tinggi sejauh ini belum berperan aktif dalam pengembangan mutu di Perguruan Tinggi. Maka dari itu sangat diperlukan sosialisasi tentang sistem penjaminan mutu internal kepada PT Asuhan serta perlunya pembentukan dan pengembangan SPMI.



Tujuan

Tujuan ini mengacu kepada tujuan atau Indikator Kinerja Utama (IKU) Program Asuh 2019.

1. Tersosialisasinya peranan sistem penjaminan mutu internal serta pentingnya PPEPP kepada 5 PT Asuhan.
2. Terbentuknya Unit Penjaminan Mutu Internal yang terdiri dari Satuan Penjaminan Mutu Internal dan Gugus Kendali Mutu aras Fakultas dan Program Studi yang siap menjalankan siklus PPEPP.

Manfaat

1. PT Asuhan mendapatkan pengetahuan dasar tentang sistem penjaminan mutu internal.
2. PT Asuhan mampu merencanakan peningkatan mutu PT melalui terbentuknya unit Penjaminan Mutu.

Kerangka Teori

Penjaminan Mutu

Penjaminan Mutu merupakan suatu proses bagaimana menetapkan dan memenuhi standar mutu pengelolaan secara berkelanjutan dan konsisten, sehingga diperoleh kepuasan oleh seluruh pemangku kepentingan (Wijatno, 2009). Pemerintah memiliki definisi tersendiri terkait dengan penjaminan mutu yaitu proses menetapkan dan memenuhi standar mutu pengelolaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga diperoleh kepuasan oleh stakeholders (civitas akademika, pengguna, dan pemangku kepentingan lainnya)” (Pedoman Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi – Dikti 2003). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) terdiri dari tiga yaitu salah satunya adalah SPMI. SPMI adalah suatu kegiatan penjaminan mutu pendidikan tinggi yang tersistem oleh setiap perguruan tinggi yang dilaksanakan secara mandiri untuk pengendalian dan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi yang terencana dan berkelanjutan. SPMI dilaksanakan dengan siklus PPEPP oleh setiap perguruan tinggi (Kemenristekdikti Buku Pedoman SPMI, 2018). Keberlanjutan Institusi salah satunya ditentukan oleh pentingnya Penjaminan mutu, dengan jumlah proses yang banyak serta dituntut kualitas proses dalam layanan yang diberikan (Dewi Yuli Kartika, 2014).



Pembelajaran Aktif

Metode yang digunakan dalam Lokakarya ini mengadopsi dari metode Pembelajaran aktif. Metode ini membantu peserta untuk belajar dari pengalamannya, kemudian peserta belajar memecahkan masalah (Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, 2012). Metode ini dianggap efektif bagi lokakarya ini karena setiap perguruan tinggi memiliki perbedaan masalah. Peserta akan mampu menggali masalah dari perguruan tinggi masing-masing. Setelah peserta memecahkan masalah di masing-masing perguruan tinggi, peserta akan mampu memecahkan masalah dengan menyusun strategi yang terbaik bagi perguruan tinggi masing-masing dengan keunikannya masing-masing.

Metode

Persiapan

Pada awal pelaksanaan program, terlebih dahulu dilakukan *need assessment*. *Need assessment* ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sistem penjaminan mutu PT Asuhan, menganalisis kebutuhan PT Asuhan untuk meningkatkan mutu, DAN menganalisis jenis pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan PT Asuhan. Melalui *Need assessment* ini didapat bahwa Lokakarya Penyusunan Dokumen SPMI dibutuhkan oleh seluruh PT Asuhan.

Pelaksanaan

Lokakarya Penyusunan Dokumen SPMI dilaksanakan selama tiga hari. Lokakarya ini menggunakan metode pembelajaran aktif dimana peserta bertanggung jawab dan memiliki kesempatan untuk membuat keputusan. Peserta dipersiapkan untuk menghadapi masalah terkait penjaminan mutu di lingkungan mereka dan mampu memecahkan masalah sesuai solusi yang didapatkan dari hasil lokakarya (Kuwadekar & Neville, 2011). Materi yang disampaikan dalam lokakarya ini dibahas tentang kebijakan spmi, peranan spmi, pentingnya siklus PPEPP di perguruan tinggi. Peserta Lokakarya dikondisikan untuk berperan aktif dalam Lokakarya, bebas bertanya dan berpendapat. Peserta harus mempersiapkan Sumberdaya yang siap melaksanakan sistem penjaminan mutu dan PPEPP di masing-masing perguruan tinggi. Peserta juga harus mampu menganalisis keunikan masing-masing Perguruan Tinggi dalam rangka persiapan peningkatan mutu.

Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan ini adalah dengan memastikan adanya SK Organisasi Penjaminan Mutu, SK Anggota Unit Penjaminan Mutu, dan SK Gugus Kendali Mutu.



Hasil dan Pembahasan

Hasil dari *need assessment* menunjukkan bahwa 5 (lima) perguruan tinggi memerlukan pendampingan. Dari 5 (lima) PT Asuhan, hanya satu yang memiliki SN-DIKTI dan Standar DIKTI. Lokakarya Penyusunan Dokumen SPMI terdiri dari serangkaian acara. Pertama, adalah pemaparan kebijakan SPMI, yang mana pada hari tersebut pimpinan PT Asuhan hadir untuk diberikan penjelasan bahwa keberhasilan penjaminan mutu perlu mendapat dukungan dari Pimpinan. Kedua, melalui kegiatan Lokakarya peserta telah dibekali dasar tentang sistem penjaminan mutu internal. Setelah peserta dibekali dasar pengetahuan, peserta dibagi menjadi kelompok berdasarkan Perguruan Tinggi masing-masing. Peserta kemudian diminta untuk merumuskan keunikan dan keunggulan Perguruan Tinggi masing-masing. Peserta juga diminta untuk membagi-bagi peran sebagai Unit Penjaminan Mutu Internal, Gugus Kendali Mutu, atau Audit Mutu Internal. Setiap Perguruan Tinggi memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Setelah mengikuti Lokakarya Penyusunan Dokumen SPMI, masing-masing Perguruan Tinggi telah memiliki unit Penjaminan Mutu yang terdiri dari Satuan Penjaminan Mutu Internal untuk aras Universitas, dan Gugus Kendali Mutu untuk aras Fakultas maupun Program Studi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya SK.

Berdasarkan hasil tersebut, perlu dikembangkannya SPMI di Perguruan tinggi sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Wijatno, Dewi Yuli Kartika, dan DIKTI bahwa keberlanjutan sebuah Perguruan Tinggi tergantung pada mutu dan kepuasan stakeholder. Hal tersebut dibuktikan dengan PT Asuhan yang SPMI-nya belum sepenuhnya dijalankan mendapatkan kesulitan dalam meningkatkan nilai akreditasi. Karena salah satu faktor meningkatnya nilai akreditasi adalah kepuasan pemangku kepentingan. Metode pembelajaran aktif menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad juga yang digunakan pada lokakarya terbukti efektif membantu peserta merumuskan masalah terkait penjaminan mutu, meningkatkan pemahaman tentang SPMI, serta merumuskan strategi yang sesuai dengan keunikan perguruan tinggi.

Simpulan

Penjaminan Mutu berperan penting untuk keberlanjutan Perguruan Tinggi. Setelah tersosialisasinya pentingnya spmi kepada seluruh PT Asuhan melalui Lokakarya Penyusunan Dokumen SPMI, masing-masing PT Asuhan mensosialisasikan apa yang telah didapat dari kegiatan Lokakarya Penyusunan Dokumen SPMI ke masing-masing perguruan tinggi. Saat ini masing-masing PT Asuhan telah memiliki unit sistem penjaminan mutu internal yang siap untuk menjalankan



Prosiding Seminar Nasional
Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi
30 Oktober 2019
President University

ISBN: 978-0-6486981-6-6

PPEPP dibuktikan dengan adanya SK Organisasi. Diharapkan dengan adanya unit sistem penjaminan mutu internal dan gugus kendali mutu di PT Asuhan akan ada Sumber Daya yang mampu mengelola dan meningkatkan mutu Perguruan Tinggi.

Daftar Pustaka

- Dewi, Yuli Kartika. Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Business Management Vol.x (1): 1-73. Th. 2014*
- DIKTI. 2003. *Pedoman Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*.
- Ditjenbelmawa Kemenristekdikti.2019. *Panduan Program Asuh PT unggul 2019*.
- Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Kemenristekdikti. 2018. *Buku Pedoman SPMI 2018*.
- Kudawekar and Neville. 2011. *Relational Active Learning for Joint Collective Classification Models*. USA:Computer Science Department, Purdue University, West Lafayette.
- Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- Wijatno, Serian. 2009. *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif dan Ekonomis*. Jakarta: Salemba Empat